

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan bagi purnannya di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi Komponen- komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama. Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, ketrampilan dalam menghayati kehidupan yang nyata ini. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan . Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas.

Menurut (Aditya, 2016:165-174) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode Pembelajaran Pengajaran IPS tidak hanya terbatas di SD, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Materi yang dipelajari IPS sangat luas dan berkembang.

Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang itu maka dalam pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. Untuk SD ruang lingkup pengajaran dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah ilmu yang mempelajari cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut {Formatting Citation} metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah alat untuk mengeksekusi instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi agar berjalan baik menurut (Khalijah et al., 2023) Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar, dan lain-lain menurut (Adib, 2021:2021) metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut

(Sutikno, 2019:1-196) Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui saling menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok dan juga memberikan peluang lebih banyak kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama menurut (Hudah, 2020:1-65) metode diskusi merupakan diskusi kelompok yang mengarahkan murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebagai bahan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Melalui metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih murid untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka menurut (Aswad, 2019: 42-51) metode diskusi adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berkemampuan kognitif, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru

menurut (Suratningsih, 2022: 379-387) metode diskusi adalah dapat mendorong siswa untuk memberikan ide/pemikiran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa juga memberikan motivasi untuk mengembangkan budaya berpikir kritis siswa demi meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan mampu mengeratkan dan mendekatkan hubungan seluruh siswa. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompokkelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau mengambil keputusan secara musyawarah/demokrasi bersama teman diskusi dengan menghargai semua pendapat/masukanmasukan dari teman diskusi dan mempunyai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

metode diskusi adalah sebagai alat untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan menurut (Bahasa & Supriyati, 2020 :6) Metode diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling

berhadapan muka serta berintraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah menurut Amaliyah, 2022 : 898-905) Metode diskusi merupakan dinilai efektif meningkatkan keaktifan siswa terutama pada saat Tanya jawab yaitu pertanyaan, respon, dan reaksi, tiga komponen ini muncul berdasarkan kegiatan selama Tanya jawab berlangsung menurut (Taoto,2020: 190-197)metode diskusi adalah sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah, juga pada saat kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat menurut (Fikri et al., 2021: 898-905). Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran Menurut (Sudjana, 2015: 150-166) mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan umum, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Keberhasilan siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bergantung kepada mutu dari proses pembelajaran, sedangkan mutu dari proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun strategi atau metode yang bisa digunakan dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat banyak yang kesemuanya diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga kemampuan berfikirnya juga akan berkembang. Proses belajar mengajar di SD Inpres Slametharjo Kabupaten Banggai selama ini masih didominasi pada kegiatan guru saja, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menerima materi dari guru saja serta kurang menarik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Berawal dari masalah tersebut di atas peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi karena metode diskusi mempunyai keunggulan diantaranya merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat, membina rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh menurut (Surakhmad 2009: 23-65).

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi menurut (Ahmad & Tambak, 2018: 64-84) metode diskusi adalah untuk presentasi digunakan untuk mentransfer ilmu secara efektif dan efisien, memotivasi, menumbuhkan kerja sama, belajar bertanggung jawab dalam penemuan data serta dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan Selain itu pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena di dalam proses pembelajaran tersebut memungkinkan kemunculan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpendapat serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya/ pendapat kelompok

Menurut (Masrukin & Arba'i, 2018: 451-466) Metode diskusi merupakan dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Melalui diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil meningkatkan antusias siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini mendidik siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendukung peningkatan kreaivitas siswa dalam berpikir kritis dan kreatif menurut (Suandi, 2022:135) kemampuan Belajar adalah suatu usaha Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.” Dalam hal ini, berarti belajar juga memerlukan bagian panca indera untuk merangsang intelegensi seseorang dalam melakukan dan memutuskan sesuatu Pengalaman-pengalaman yang didapat seseorang dengan usaha dari berbagai ilmu dapat ditunjukkan dengan suatu perubahan tingkah laku maka akan menyebabkan Pengalaman itu sendiri sebagai proses dari belajar menurut (Rusmiati, 2022: 36-42)Kemampuan Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak menurut (Permana, 2016: 24-32) Kemampuan belajar adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai keterampilan bawaan atau hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai menurut (Khalijah et al., 2023:12-35) Kemampuan Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang membuat siswa dapat menjadi generasi kreatif yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar menurut (Harapit, 2018: 912-917) Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, sehingga siswa perlu bersikap dan berpikir mandiri dalam pembelajaran disekolah serta kegiatan belajar lain untuk menghasilkan prestasi terbaiknya. Kemampuan

belajar merupakan perwujudan kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru yang didorong oleh kesanggupan, kecakapan dan kekuatan diri sendiri dalam kegiatan belajar. Terhitung faktor yang mampu memengaruhi

kemampuan belajar siswa mata pelajaran IPS seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat. Menurut (Puspita & Dewi, 2021: 86-96) Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya yaitu guru, siswa, pendekatan, maupun model pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru.

Kemampuan belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan, dan juga menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan Belajar siswa adalah kemampuan

seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan melalui berbagai cara seperti sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada seorang individu. Melalui proses belajar, seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mampu mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir mereka terhadap situasi tertentu, seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan melalui berbagai cara seperti membaca, berdiskusi, praktik, atau pengalaman langsung. Ini melibatkan proses kognitif, emosional, dan sosial yang kompleks. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. Faktor Internal
 - a. Kognitif: Tingkat kecerdasan, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Motivasi: Semangat atau dorongan siswa untuk belajar, baik intrinsik (keinginan sendiri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar).
 - c. Emosi: Stabilitas emosi memengaruhi fokus dan kemampuan siswa untuk belajar.
 - d. Kesehatan: Kondisi fisik dan mental yang baik mendukung proses belajar.
 - e. Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik.
2. Faktor Eksternal
 - a. Lingkungan Belajar: Lingkungan yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman dan mendukung.
 - b. Metode Pengajaran: Cara guru menyampaikan materi, seperti penggunaan metode interaktif, diskusi, atau teknologi.
 - c. Dukungan Keluarga: Peran orang tua atau wali dalam mendukung proses belajar siswa.
 - d. Akses Sumber Belajar: Ketersediaan buku, internet, atau alat bantu belajar lainnya.
 - e. Konteks Sosial: Dukungan teman sebaya dan budaya belajar dalam kelompok.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Belajar

- a. Peningkatan Motivasi: Memberikan penghargaan atas usaha siswa dan mendorong tujuan belajar yang jelas.
- b. Pengelolaan Waktu: Mengajarkan manajemen waktu agar siswa dapat belajar dengan teratur.
- c. Penerapan Metode Aktif: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti melalui diskusi atau proyek kelompok.
- d. Evaluasi Terarah: Memberikan umpan balik yang membangun untuk memperbaiki kekurangan.
- e. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan aplikasi atau platform pembelajaran untuk mendukung proses belajar

Menurut (Dita, 2022: 73-85) kemampuan belajar siswa adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kesanggupan, kebolehan atau kecakapan untuk melakukan atau mengajarkan sesuatu. Kesanggupan pada suatu proses aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan maupun sikap pada diri siswa, Gaya belajar adalah pola atau metode yang secara tetap diterapkan oleh seorang pelajar untuk mengakses informasi dan stimulus, memproses informasi, mengingatnya, dan mengerjakan tugas menurut (Derici & Susanti, 2023: 414-420). menjelaskan ketika individu dikatakan mampu adalah ketika individu mampu mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Sehingga kesanggupan dalam mengerjakan sesuatu adalah kemampuan. Berkaca melalui beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesanggupan merupakan kesanggupan serta kecakapan suatu individu dalam dalam melakukan kemahiran yang digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas yang memang harus dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Kelompok faktor kemampuan seseorang terdiri atas kemampuan:

1. Kemampuan belajar siswa adalah kesanggupan untuk beraktivitas mental seperti menalar, memecahkan masalah dan berpikir.

2. Fisik (Physical Ability) merupakan kesanggupan melakukan tugas dengan tuntutan kekuatan, keterampilan, stamina dan karakteristik seiras. Tujuan pendidikan secara umum adalah menghasilkan manusia yang mampu mandiri secara intelektual. Kemandirian secara intelektual yang menjadi tujuan pendidikan dapat dicapai melalui berbagai modus pendidikan, yang salah satunya adalah melalui pendidikan jarak jauh. Keberhasilan dalam belajar dapat tercapai karena dalam diri siswa ada keinginan untuk belajar. pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran matematika, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar matematika dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar-mengajar ini memiliki berbagai macam jawaban terbuka, hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara terbuka terhadap segala permasalahan yang ada, ikut terlibat aktif dalam menyelidiki suatu masalah dalam pembelajaran, dan mampu mengaitkan segala permasalahan matematika dengan kehidupan sehari-hari. proses belajar yang didukung lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Di era modern seperti ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan potensi masing-masing siswa. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran. Guru harus mampu mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, mampu mengenali siswanya terutama ketika ia memerlukan bantuan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajarannya tidak terhambat, dengan kata lain guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran menurut (Terbuka, 2001:15-34).

Namun kenyataannya dilapangan menunjukan hal yang berbeda dan masih jauh dari harapan bahwa kemampuan belajar siswa SD/MI belum optimal sebagaimana hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan yaitu Kurangnya minat belajar siswa Kurangnya Perhatian dari Orang Tua Siswa Kurang Merasa senang Saat Belajar Kurangnya Motivasi Belajar Siswa, Kurangnya Pengetahuan Siswa, kurangnya Kecakapan siswa dalam belajar Kurangnya Bakat Dalam Belajar Kurangnya integlensi siswa .

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang Penggunaan Metode pembelajaran Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dengan Judul " Penggunaan Metode pembelajaran Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas V SDN Pelajaran IPS Di SD 52 SELUM.

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya minat dalam belajar
2. Kemampuan Siswa Renda dalam belajar ips
3. Rendahnya hasil pembelajaran siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 52 Seluma
2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan kemampuan Belajar siswa kelas V SDN 52 Seluma
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di SDN 52 Seluma

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi di V SDN 52 seluma
2. Untuk mengetahui kemampuan metode belajar siswa kelas V SDN 52 seluma
3. Untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas V SDN 52 seluma

E. Definisi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan membantu siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS , sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu membosankan dan tidak menarik

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan metode diskusi yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak mudah bosan.
- b. Bagi siswa dengan menggunakan, metode diskusi agar hasil belajar akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan dalam upaya perbaikan peningkatan hasil belajar ips, sehingga tercapai pembelajaran yang bermutu.

